

## **Implementasi Penggunaan Media QR Code Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Maharah Istima' Kelas X L MAN 1 Lamongan**

Husnul Chotimah, Reni Septia Purnamasari, Ahmad Shofiyyul Mubarak, Junaedi,  
Za'faron

Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel;  
Surabaya, Indonesia

---

Volume 5 Nomor 2  
Juli 2024: 87-102  
DOI: 10.30997/tjpba.v5i2.11163

### Article History

*Submission:* 23-11-2023

*Revised:* 19-12-2023

*Accepted:* 19-12-2023

*Published:* 12-07-2024

### Kata Kunci:

Pembelajaran, Bahasa Arab, QR code.

### Keywords:

Learning, Arabic, QR Code

### Korespondensi:

(Husnul Chotimah)

(Telp. 087863115391)

(Cchusnul615@gmail.com)

**Abstrak:** Perkembangan revolusi industri mempengaruhi kecanggihan dunia teknologi digital, yang juga berdampak pada sistem pendidikan salah satunya adalah *gadget*. Bahasa Arab khususnya merupakan mata pelajaran yang sulit dan pembelajarannya akan terasa membosankan jika guru tidak mampu mengikuti perkembangan saat ini. Akibatnya, siswa merasa kurang termotivasi untuk belajar tepatnya pada pembelajaran *istima*. Oleh karena itu, penelitian ini memandang pentingnya peran guru dalam mengembangkan teknologi pada media pembelajaran untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran bahasa Arab agar siswa bisa menerima pembelajaran dengan baik tepatnya pada *maharah istima'*. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang merinci penerapan metode e-learning menggunakan QR code dalam pembelajaran bahasa Arab tanpa melakukan perhitungan. Dari Hasil penelitian pembelajaran siswa kelas X L dengan metode Barcode pada pembelajaran bab *al usroh wal bait* tepatnya pada *maharah istima'* telah menarik partisipasi dan keaktifan siswa. Tentunya siswa juga lebih senang dan tidak merasa bosan ketika pembelajaran dengan media QR Code.

*Implementation of the Use of QR Code Media to Increase Student Learning Motivation in Maharah Istima' of Class X L MAN 1 Lamongan.*

**Abstract:** The development of the industrial revolution influenced the sophistication of the world of digital technology, which also had an impact on the education system. One of them is *gadgets*. Arabic in particular is a difficult subject and learning it will feel boring if the teacher



*is unable to keep up with current developments. As a result, students feel less motivated to learn specifically in special learning. Therefore, this research views the importance of the teacher's role in developing technology in learning media to increase the attractiveness of learning Arabic so that students can receive learning well, precisely in maharah istima'. This research method uses a qualitative method with a descriptive approach that details the application of the e-learning method using QR codes in learning Arabic without doing calculations. From the results of the research, learning for class Of course, students are also happier and don't feel bored when learning with QR Code media.*

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan dalam kehidupan kemasyarakatan di negara Indonesia tidak lain Perubahan dan karena pengaruh perubahan global, berkembangnya IPTEK (Ilmu Pengetahuan & Teknologi), serta seni dan budaya (Karsidi, 2005). Seiring dengan perubahan yang terus-menerus, secara tidak langsung menuntut perlunya peningkatan dalam sistem Pendidikan nasional, termasuk penyempurnaan kurikulum untuk menciptakan masyarakat yang memiliki kemampuan bersaing dan beradaptasi dengan dinamika perubahan zaman (Syaifullah, 2016). Saat ini, perubahan tersebut mengakibatkan dampak besar pada dunia Pendidikan, dengan memudahkan pencarian sumber belajar, menyediakan banyak opsi untuk menerapkan dan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi

(ICT), serta meningkatnya peran media dan multimedia dalam proses pembelajaran (Budiman, 2017).

Dalam suatu proses pembelajaran, guru dituntut untuk membuat perencanaan yang matang dan sistematis agar tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh peserta didik (Andriana, 2015). Oleh karena itu, strategi mengajar yang terorganisir merupakan aspek krusial yang harus diterapkan oleh guru saat melaksanakan kegiatan pembelajaran (Riandita et al., 2023). Seiring dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat, diharapkan bahwa guru dapat memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki kreativitas dan kesiapan menghadapi dampak dari revolusi industri 4.0 (Ahmad Khanday, 2019).

Ada berbagai metode yang dapat digunakan oleh pendidik untuk membantu mengembangkan potensi peserta didik, dan setiap pendidik memiliki pendekatan uniknya sendiri dalam memberikan stimulus pada berbagai aspek perkembangan peserta didik (Ramdhani, 2017). Hal ini tidak hanya melibatkan peniruan dari pendidik, melainkan juga mendorong peserta didik untuk berpikir sendiri dan meningkatkan kepercayaan diri mereka, terutama dalam berbicara menggunakan bahasa Arab.

Pembelajaran bahasa Arab tidak lepas dari metode, strategi, dan media. Agar pembelajaran bahasa Arab berhasil, guru perlu menetapkan tujuan dan sasaran yang jelas. Oleh karena itu, guru perlu menetapkan metode, strategi, dan pendekatan (Alfianor, 2022). Hal ini memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran yang dibuat. Perkembangan teknologi kini berdampak pada setiap aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Saat belajar bahasa Arab, ada beberapa hal yang sering terjadi. Salah satunya adalah banyak siswa yang kurang antusias dalam kegiatan

pembelajaran bahasa Arab (Kalsum & Taufiq, 2023).

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, melibatkan beberapa komponen penting seperti keahlian guru dan kesiapan siswa dalam menerima stimulus dan materi. (Oensyar & Hifni, 2015) Penggunaan bahan ajar yang sesuai, metode pengajaran yang tepat, media pembelajaran yang efektif, dan penilaian yang akurat akan memiliki dampak besar pada jalannya proses pembelajaran (Batubara, 2020). Hal ini dapat membantu peserta didik mencapai keempat keterampilan berbahasa Arab. Saat ini, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berkaitan dengan pemahaman kitab-kitab klasik, melainkan juga menekankan pada pengembangan keterampilan berbicara bahasa Arab yang menjadi kemampuan esensial bagi pembelajar bahasa Arab (Aflisia & Hazuar, 2020).

Pembelajaran bahasa Arab pasti memuat terkait pengetahuan keterampilan (maharah) keempat bahasa tersebut. Keterampilan berbahasa yang dimaksud adalah keterampilan mendengar (maharah *Istima'*), keterampilan berbicara (maharah *kalam*), keterampilan membaca

(maharah qira'ah), dan keterampilan menulis (maharah kitabah). Setiap mata pelajaran mempunyai pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, dan strategi pembelajaran. Guru sangat diharapkan berperan dalam menentukan pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran, topik pelajaran, situasi siswa, dan lingkungan kelas. Seperti. Pembelajaran menyimak (*istima`*) juga diharapkan akan memudahkan dalam memahami isi bahan ajar yang diberikan.

Keterampilan mendengarkan (*maharatul istima`*) memegang peranan penting dalam keterampilan berbahasa. Ini adalah cara pertama untuk belajar bahasa Berikutnya. Yang bisa kita ungkapkan dari *istima`*, Hal-hal yang saya perhatikan saat berbicara, membaca, dan menulis. Dari Istima juga bisa belajar tentang Mufrodad dan Tarkib Guna Mendukung keterampilan bahasa lebih lanjut (Fathoni, 2018).

Dalam penelitian ini dilakukan eksperimen terkait penggunaan QR Code dalam penyusunan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada maharah

*istima`*. QR Code dianggap sebagai media yang unik, memberikan kemampuan untuk mendapatkan informasi dan tanggapan dengan cepat. QR Code berfungsi sebagai tautan yang dapat menyimpan alamat URL atau media lainnya, berperan sebagai penghubung antara konten daring dan konten luring secara efisien. Esensinya, QR Code memungkinkan peserta didik berinteraksi dengan media yang terhubung melalui smartphone secara efektif. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu mengembangkan buku ajar dengan cara yang lebih kreatif, menarik, dan mudah dipahami, menggunakan QR Code sebagai salah satu elemen utamanya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MAN 1 Lamongan.

Berdasarkan hasil observasi di MAN 1 Lamongan, proses pembelajaran Bahasa Arab sudah dilaksanakan cukup baik, dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan hasil belajarnya di depan kelas, namun siswa belum sepenuhnya belajar secara aktif

dan efektif. Siswa masih terlihat pasif pada beberapa kegiatan pembelajaran seperti diskusi dengan tanya jawab dengan guru. Proses pembelajaran bidang studi Bahasa Arab yang berlangsung di kelas X L MAN 1 Lamongan, siswa terbiasa belajar dengan cara mengerjakan tugas yang telah diberikan guru pada setiap pertemuan atau yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Tugas tersebut berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berupa soal-soal.

#### **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif dipilih penulis untuk menyajikan proses penerapan media pembelajaran bahasa arab berbasis QR Code tanpa menggunakan kalkulasi saat penyajian data. Sedangkan jenis pendekatan deskriptif digunakan peneliti untuk menyajikan dan menggambarkan hasil analisis dalam bentuk teks deskriptif agar mudah dipahami serta didukung upaya pengamatan saat penerapan media berlangsung.

Peneliti memulai penelitian ini sejak 15 Oktober 2023 sampai dengan 30 Oktober 2023. Sedangkan lokasi yang

dipakai dalam penelitian ini adalah MAN 1 Lamongan tepatnya kelas X (L) keterampilan yang berjumlah 36 siswa. Jenis data yang dipakai adalah data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari Nilai siswa saat mengerjakan soal tepatnya pada maharah istima dengan menggunakan QR Code, sedangkan data sekunder berasal dari teori atau referensi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Adapun sumber datanya diperoleh dari hasil eksperimen latihan soal pada pembelajaran bahasa arab yang dilakukan siswa selama dua kali pertemuan. Proses pengumpulan data dilakukan dengan teknik pencatatan pada beberapa adegan nilai yang dihasilkan siswa. dari beberapa catatan rekapan tersebut kemudian peneliti mengkonversikannya ke dalam bentuk teks lalu diinformasikan dalam sebuah grafik untuk validasi data. Selanjutnya, teknik analisis datanya dilakukan dengan model Miles dan Huberman melalui proses; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses reduksi data dilakukan peneliti dengan cara memilah-milah dan menyederhanakan data yang sekiranya diperlukan untuk mempermudah proses selanjutnya.

Setelah direduksi dan dianalisis sesuai dengan teori kajian sosiolinguistik, data-data yang diperoleh akan di sajikan ke dalam bentuk tulisan yang sistematis guna mempermudah pembaca mendapatkan informasi. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan sebagai tahap akhir proses analisis data.

### **Pengertian Media**

Menurut Oemar Hamalik menyampaikan pentingnya media baik dalam arti sempit maupun luas. Media pendidikan dalam arti sempit (khusus) hanya mencakup media-media yang dapat digunakan secara efektif dalam suatu proses pendidikan yang terencana, sedangkan media dalam arti luas tidak hanya mencakup media komunikasi elektronik yang kompleks, tetapi juga slide, foto, dan lain-lain. Juga mencakup alat-alat sederhana seperti diagram, dll. Selain diagram yang dibuat oleh guru, benda nyata, kunjungan ke luar sekolah, radio dan televisi, guru juga memerlukan dan menghabiskan banyak waktu dalam menyampaikan informasi, sehingga dianggap sebagai media presentasi Untuk siswa.

### **Manfaat Media Pembelajaran**

Manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain: Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik, Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti, mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Sedangkan menurut Trianto keuntungan dari media pembelajaran antara lain: semangat belajar siswa meningkat, siswa berkembang menurut minat dan kecepatannya, interaksi langsung dengan lingkungan, memberikan perangsang dan mempersamakan pengalaman dan

menimbulkan persepsi akan sebuah konsep yang sama.

Oleh karena itu, media merupakan salah satu yang harus dikuasai oleh seorang guru profesional. Artinya guru harus memiliki pengetahuan media yang cukup, terutama keterampilan membuat dan menggunakan alat sederhana serta sikap positif terhadap penggunaannya yang mana hal tersebut termasuk utamanya dalam kegiatan pembelajaran (Munawarah, 2019).

### **Pengertian Qr Code**

QR Code merupakan teknik yang mengubah data tertulis menjadi kode-kode dua dimensi yang tercetak ke dalam suatu media yang lebih ringkas. QR Code adalah barcode dua dimensi yang diperkenalkan pertama kali oleh perusahaan Jepang Denso Wave pada tahun 1994. Barcode ini pertama kali digunakan untuk pendataan inventaris produksi suku cadang kendaraan dan sekarang sudah digunakan dalam berbagai bidang. QR adalah singkatan dari Quick Response karena ditujukan untuk diterjemahkan isinya dengan cepat. QR-Code salah satu tipe dari barcode yang dapat dibaca dengan kamera handphone. Qr-Code mampu menyimpan semua jenis data, seperti

data angka/numerik, alfanumerik, biner, kanji/kana. Selain itu Qr-Code mampu menampung data secara horizontal dan vertikal, jadi secara otomatis ukuran dari tampilan gambar QR-Code bisa hanya persepuluh dari ukuran sebuah barcode 11. Setiap simbol QR-Code disusun dalam bentuk persegi dan terdiri dari function patterns dan encoding region. Seluruh simbol dikelilingi oleh batas quiet zone pada keempat sisi. Terdapat 4 jenis pola fungsi meliputi finder pattern, separators, timing patterns, dan alignment patterns. Encoding region berisi data, yang mewakili informasi versi, format informasi, data dan koreksi kesalahan.

Beberapa penjelasan anatomi QR Code antara lain: **Finder Pattern** berfungsi untuk identifikasi letak QR Code, **Format Information** berfungsi untuk informasi tentang error correction level dan mask pattern, **Data** berfungsi untuk menyimpan data yang dikodekan, **Timing Pattern** merupakan pola yang berfungsi untuk identifikasi koordinat pusat QR Code, berbentuk modul hitam putih, **Alignment Pattern** merupakan pola yang berfungsi memperbaiki penyimpangan QR Code

terutama distorsi non linier, **Version Information** adalah versi dari sebuah QR Code (Riandita et al., 2023).

Sekarang ini pengaplikasian QR Code sudah masuk ke dalam berbagai bidang, salah satunya adalah bidang pendidikan. Beberapa pengaplikasian QR Code dalam pendidikan adalah: manajemen kelas; menyediakan kontak informasi dari pendidik terhadap siswa, membuat jadwal ujian, menandai identitas peralatan dalam kelas, aktivitas pembelajaran; membuat buku yang mengandung QR Code, menghubungkan dengan sumber multimedia pendidikan di internet atau Youtube, memberikan informasi nutrisi pada produk makanan, menandai informasi bagian-bagian kerangka manusia, serta mengisi informasi setiap unsur dalam sistem

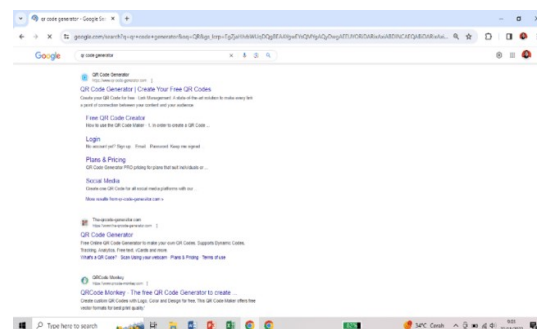
### Manfaat QR Code

Beberapa manfaat lain yang terdapat pada QR Code menurut Denso di dalam buku Widayanti antara lain: Kapasitas tinggi dalam menyimpan data, sebuah QR Code tunggal dapat menyimpan sampai 7.089 angka, Ukuran yang kecil sebuah QR Code dapat menyimpan sejumlah data yang

sama dengan barcode ID dan tidak memerlukan ruang besar, Dapat mengoreksi kesalahan, tergantung pada tingkat koreksi kesalahan yang dipilih daripada QR Code yang kotor atau rusak sampai 30%, Banyak jenis data QR Code dapat menangani angka, abjad, simbol, karakter bahasa Jepang, Cina atau Korea dan data biner, Komposisi QR Code tetap dapat dibaca pada permukaan melengkung. Kemampuan menghubungkan sebuah QR Code dapat dibagi menjadi 16 simbol yang lebih kecil agar sesuai dengan ruang simbol-simbol kecil 17 yang dibaca sebagai kode tunggal apabila di scan menurut urutan.(Aghnia, 2021).

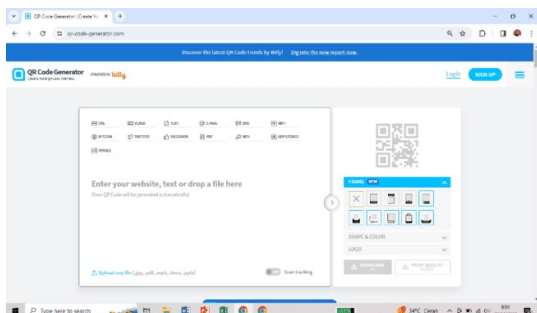
### Proses Membuat QR Code

Untuk awal membuat QR Code bisa melalui web google dengan menuliskan "QR CODE GENERATOR" pada halaman web.



Gambar 1 Halaman web

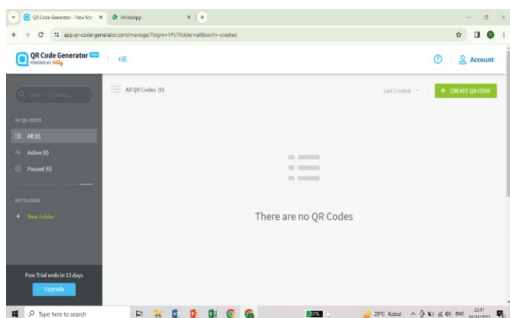
Setelah itu bisa klik yang paling atas sendiri yang mana nantinya akan masuk ke halaman QR CODE



Gambar 2 Halaman masuk QR CODE

Pada halaman ini dapat dilihat ada beberapa icon yang disediakan seperti MP3, Image, URL, dll itu semua merupakan fitur yang disediakan untuk beberapa bentuk file kita yang ingin dijadikan QR CODE, tetapi untuk bisa mengaksesnya harus login terlebih dahulu menggunakan email.

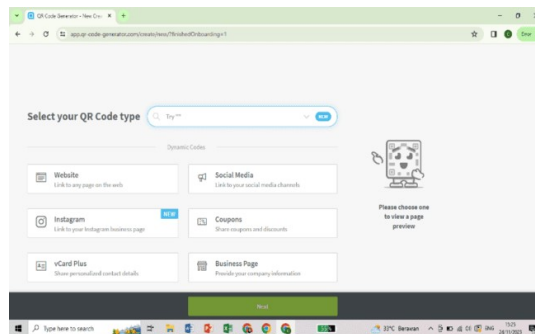
Setelah login kita akan diarahkan ke tahap berikutnya.



Gambar 3 Halaman login QR CODE

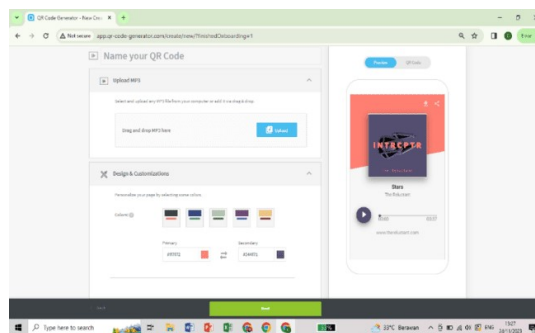
Dapat dilihat dari gambar diatas, muncul halaman QR Code. Untuk tahap selanjutnya klik bagian kanan atas berwarna hijau yakni " CREATE QR

CODE". Setelah itu akan muncul seperti gambar dibawah ini

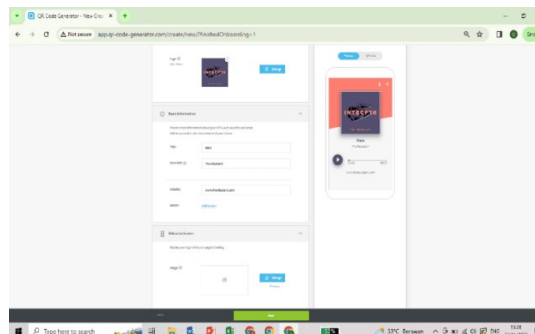


Gambar 4 Halaman Create QR CODE

Karena disini kita mengambil untuk media pembelajaran maharah istima maka kita mengambil yang fitur MP3



Gambar 5 Fitur MP3

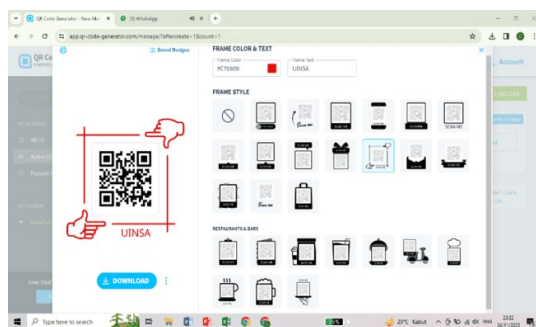


Gambar 6 Fitur MP3

Setelah di pilih MP3 maka akan muncul gambar seperti diatas yang mana ada beberapa fitur yang tersedia di situ yaitu: Nama QR Code, upload MP3, Design & Customization yang mana

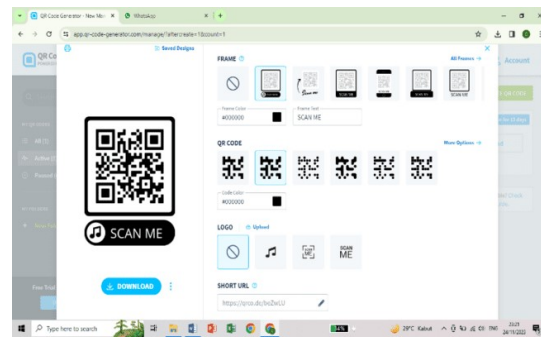
untuk mengedit warna tampilan audio ketika sudah discan, logo icon ini bisa diubah sesuai keinginan, basic information untuk menambahkan beberapa teks informasi pada tampilan audio, dan yang terakhir ada fitur welcome screen disini kita bisa menambahkan sebuah foto pada audio.

Langkah selanjutnya yakni klik upload MP3, pilih file audio yang ingin anda jadikan sebagai QR Code. Setelah proses mengupload an selesai disini lah kita bisa mengkreasikan bentuk tampilan QR CODE yang akan dibuat. Ada beberapa fitur agar QR CODE bisa lebih menarik.



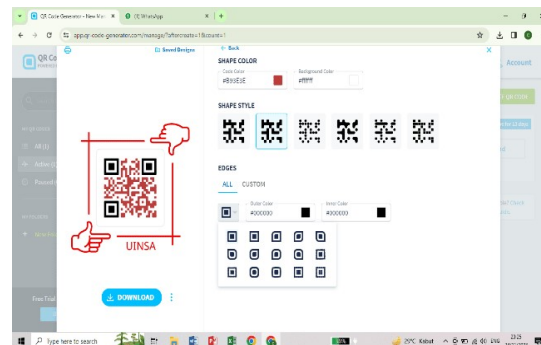
Gambar 7 Fitur QR CODE

Beberapa fitur yang menarik pada halaman ini yakni : ada frame (frame ada 2 yaitu color frame dan frame text ), QR Code ( ada color code), Logo, dan Short URL. Berikut tampilan jika satu persatu kita klik dimulai Fitur Frame.



Gambar 8 Frame QR CODE

Ada beberapa bentuk frame yang disediakan pada web ini dan kita bisa memilihnya sesuai hati kita. Bahkan warna dan teks yang ada pada frame juga bisa diedit sesuai keinginan dan kebutuhan. Untuk fitur yang selanjutnya yakni QR CODE.



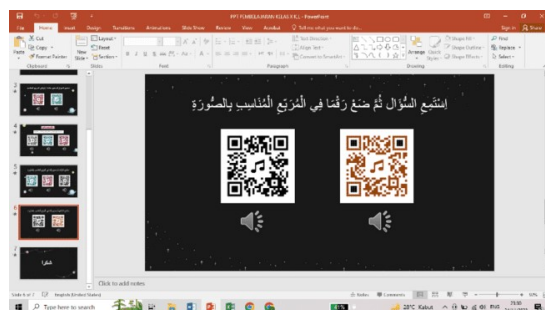
Gambar 9 Warna dan Teks QR CODE

Pada fitur ini kita bisa memilih tampilan Code yang telah disediakan, warnanya juga bisa diedit sebagai mungkin. Disini kita juga bisa mengganti bentuk tampilan pojokan Code bisa berbentuk kotak, oval, lingkaran, dll.

Langkah terakhir jika sudah selesai diedit semuanya mulai dari tampilan

QR CODE sampai isi barcode maka klik download file QR CODE tersebut, dan file gambar Barcode otomatis akan tersimpan pada komputer anda.

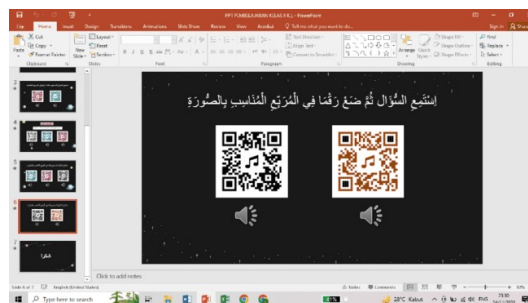
Jika QR Code sudah siap digunakan maka letakkan QR Code tersebut kedalam media pembelajaran yang lain seperti contoh PPT. dengan begitu QR Code siap untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Seperti contoh gambar dibawah ini.



Gambar 10 Media Pembelajaran

### Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan QR Code

Pada proses pembelajaran menggunakan media QR CODE dinilai lebih praktis karena siswa hanya perlu menyiapkan sebuah HP untuk menscan QR CODE yang sudah disiapkan oleh guru di sebuah media pembelajaran lain seperti PPT.



Gambar 11 Hasil Pembuatan QR CODE



Gambar 12 Penggunaan QR CODE

### HASIL & PEMBAHASAN

Setiap kegiatan belajar mengajar, pasti akan terdapat Penilaian hasil belajar di setiap akhir atau di pertengahan pembelajaran. Penilaian tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian atau tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan yang mana dalam penelitian ini berfokus pada meningkatkan maharah istima'. Bentuk instrumen Penilaian ada 2 macam yakni

Penilaian dengan tes dan Penilaian tanpa tes (non tes). Baik secara tes maupun non tes, bentuk Penilaian tersebut memiliki tingkatan berpikir untuk menjawab dari pertanyaan-pertanyaan yang berbeda-beda. Dari semua bentuk tes yang ada, belum tentu bentuk tersebut memberikan pengaruh positif terhadap siswa. Terkadang siswa enggan mengerjakan soal uraian karena memerlukan analisis.

Pada pembelajaran kelas X L dalam bab al usrah wal bait ada beberapa soal yang bisa dipergunakan untuk penerapan menggunakan QR Code. Karena Tingkat kejenuhan peserta didik tinggi menggunakan metode ceramah saja Dengan demikian menjadi alternatif yang tepat sebagai media pembelajaran yang menyenangkan, dan dapat menyegarkan pikiran. Dengan menggunakan QR Code akan lebih berkesan karena lebih santai. Kondisi pikiran yang santai dan rileks akan membuat memori otak menjadi kuat, sehingga semangat peserta didik dapat lebih meningkat.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk

mengadakan perubahan perilaku. (Rahman, 2022) Motivasi belajar merupakan proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energy, terarah dan bertahan lama Motivasi merupakan faktor kunci bagi kesuksesan pembelajaran. Agar bisa mendapatkan motivasi intrinsik, guru perlu: Memahami apa yang mereka pelajari, Menjadi orang yang ingin tahu, Mampu melihat pembelajaran baru sebagai bagian dari gambar besar, Menikmati tugas atau pengalaman pembelajaran, dan Memiliki energy untuk belajar.

Dari penerapan penggunaan media QR Code dalam materi al usrah wal bait tepatnya pada maharah istima' diperoleh hasil yang signifikan dibandingkan dengan penggunaan media yang dilakukan sebelumnya yakni metode ceramah. Subjek penelitian adalah siswa kelas X L MAN 1 Lamongan Pada pelaksanaan penggunaan QR Code sebagai pendukung pembelajaran Bahasa Arab ini dibagi menjadi beberapa tahapan

mulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Tahap persiapan ini diawali dengan kebijakan MAN 1 Lamongan untuk mengintegrasikan proses pembelajaran dengan menggunakan ICT, berdasarkan kebutuhan keterampilan siswa abad 21. Oleh karenanya edukatif terkait dengan literasi digital ini penting dikenalkan kepada siswa yang selanjutnya dari tahap kebijakan ini diturunkan melalui proses pembelajaran yang dituangkan dalam setiap modul ajar khususnya dalam pembelajaran.

Tahap persiapan dengan terlebih dahulu mempersiapkan instrumen yang diperlukan untuk mendukung terlaksananya penelitian ini. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti bahwa di media digital (media internet) dalam proses pembelajaran Bahasa Arab berfungsi sebagai alat sekaligus menjadi sumber belajar bagi peserta didik untuk mendapatkan materi pembelajaran yang aktual selain materi pembelajaran yang bersumber dari buku cetak pegangan peserta didik. Sehingga peserta didik akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih luas, baik berupa materi, teori, prinsip dan

informasi apapun berkaitan dengan pembelajaran. Literasi media yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan lebih efektif dan efisien dalam mengantarkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan.

Tahap evaluasi dilakukan dengan melihat bagaimana respons siswa selama penelitian dilakukan baik pada saat pelaksanaan Barcode Hunter maupun pada saat presentasi. Berdasarkan proses yang dilakukan maka pada tahap evaluasi ini dapat diketahui bahwa siswa lebih senang dan antusias ketika gurunya lebih kreatif dalam mendesain pembelajaran. Penggunaan strategi belajar dengan memanfaatkan media digital ini terbukti mampu menarik daya partisipasi dan keaktifan para siswa.

Aspek lain dari yang familiar bagi siswa adalah kode QR tidak hanya digunakan dalam proses transaksi digital tetapi juga membantu dalam proses pembelajaran. Siswa tentunya juga lebih senang dan tidak merasa bosan dengan pembelajaran seperti ini.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, penerapan QR Code sebagai

sarana pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Arab berjalan dengan baik, mengacu pada tahap perencanaan mendapat dukungan dari sekolah melalui kebijakan yang terintegrasi dengan modul ajar, kemudian pada tahap pelaksanaan, siswa mampu menggunakan telepon seluler sebagai alat pendukung pengetahuan digital pada saat proses pembelajaran dan pada tahap penilaian, proses pembelajaran berjalan dengan baik. dan aktif diikuti oleh para siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara bersama guru mata pelajaran Bahasa Arab yakni Ustadz Za'faron S. Ag, dan salah satu siswa kelas X L. adapun hasil wawancaranya sebagai berikut.

**Pertama,** Bagaimana Bapak guru menyikapi keadaan anak-anak jika sedang melakukan pembelajaran Bahasa arab menggunakan media QR CODE? Jawaban: penggunaan media ini menarik untuk anak-anak, karena materi yang disampaikan bisa lebih dicerna oleh siswa dengan baik dan senang

**Kedua,** Apakah Bapak guru ada kesulitan dalam menyampaikan materi sebelum menggunakan media

pembelajaran ini? Jawaban: sebelumnya saya hanya menggunakan media ceramah ada sesekali menggunakan media youtube tetapi menurut saya media dan metode tersebut terkesan membosankan untuk siswa karena dapat dilihat dari antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.

**Ketiga,** Bagaimana hasil pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran ini dan tidak menggunakan media pembelajaran ini? Apakah ada perbedaan yang signifikan? Jawaban: Tentu jelas berbeda. pertama imajinasi anak, imajinasi anak itu tidak akan bermain jika menggunakan metode ceramah, menggunakan media juga merupakan tantangan bagi saya karena harus membuat media yang kompetitif dan atraktif. Jika saya tidak membuat cara dengan kompetitif maka anak” tidak akan menjawab semuanya hanya ada beberapa anak yang menjawab dan orangnya itu-itu saja dan menurut saya itu tidak adil. Setiap mata pelajaran saya, saya selalu menanyakan ke setiap murid untuk memastikan semuanya sudah paham tetapi ketika menggunakan media QR CODE ini

siswa lebih antusias sekali dalam mengikuti pembelajaran dan semangat siswa lebih meningkat

**Keempat,** Apakah media QR CODE ini bisa membuat siswa senang ?  
Jawaba: iyaa karena menurut saya (salah satu siswa X L) menggunakan media ini lebih enak dan lebih praktis sehingga kami bisa menerima materi istima dengan senang.

### SIMPULAN

Hasil belajar siswa kelas X L dengan metode Barcode pada pembelajaran bab al usrah wal bait tepatnya pada *maharah istima'* telah menarik partisipasi dan keaktifan siswa. Tentunya siswa juga lebih senang dan tidak merasa bosan ketika pembelajaran dengan media digital QR Code.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penerapan QR Code sebagai sarana pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Arab berjalan dengan baik, mengacu pada tahap perencanaan mendapat dukungan dari sekolah melalui kebijakan yang terintegrasi dengan modul ajar, kemudian pada tahap pelaksanaan, siswa mampu menggunakan telepon seluler sebagai alat pendukung pengetahuan digital pada saat proses pembelajaran dan pada

tahap penilaian, proses pembelajaran berjalan dengan baik dan aktif diikuti oleh para siswa. Pernyataan tersebut dibuktikan sesuai dengan hasil wawancara yang telah dicantumkan pada pembahasan sebelumnya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, terimakasih yang tak terhingga kami ucapkan kepada semua tim penyusun karena telah bersedia meluangkan waktu untuk menulis karya ini dengan semaksimal mungkin.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aflisia, N., & Hazuar, H. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Komunikatif. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 4(1 May), Article 1 May.  
<https://doi.org/10.29240/jba.v4i1.1380>
- Aghnia R. B. (2021). *Pengembangan Modul Relasi dan Fungsi dengan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Berbasis QR Code untuk Siswa SMP* [bachelorThesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta].  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/58910>
- Ahmad Khanday, K. (2019). Role of ICT (Information & Communication Technology) in 21st Century's Teacher Education. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research*, 2(1).  
<https://doi.org/10.31426/ijamsr.2019.2.1.1112>

- Alfianor, A. (2022). Strategi Pengajaran Bahasa Arab di MI RAKHA Amuntai. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), Article 1.
- Andriana, K. (2015). URGENSI PERENCANAAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DALAM PENDIDIKAN DI SEKOLAH. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 1(1), Article 1. <https://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/22>
- Batubara, H. H. (2020). *MEDIA PEMBELAJARAN EFEKTIF*.
- Budiman, H. (2017). Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>
- Fathoni, M. (2018). PEMBELAJARAN MAHARAH ISTIMA'. *Ihtimam : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.36668/jih.v1i1.162>
- Kalsum, U., & Taufiq, M. (2023). Upaya Guru Meningkatkan Maharah Istima' melalui Metode Storytelling pada Siswa Kelas X. *Journal of Education Research*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.314>
- Munawarah, R. A. (2019). SPARKOL VIDEOSCRIBE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN. *Inspiratif Pendidikan*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.24252/ip.v8i2.12412>
- Karsidi, D. R. (2005). *Sosiologi Pendidikan*. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/2157/Sosiologi-Pendidikan>
- Oensyar, H. M. K. R., & Hifni, H. A. (2015). *Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. <https://idr.uin-antasari.ac.id/5220/>
- Rahman, S. (2022). PENTINGNYA MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR*, 0(0), Article 0. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076>
- Ramdhani, M. A. (2017). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.52434/jp.v8i1.69>
- Riandita, L., Sanjaya, R., Muftachina, N., & Anggraeni, D. (2023). IMPLEMENTASI PENGGUNAAN QR CODE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SALAFIYAH PEKALONGAN. *Mozaic : Islam Nusantara*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.47776/mozaic.v9i1.651>
- Syaifullah, M. (2016). Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Santri TPA Al-Barokah Hadimulyo Timur Metro Pusat. *AT TA'DIB*, 11(2). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v11i2.781>